



LAPORAN KUNJUNGAN

THE 47TH PARLIAMENTARY UNION OF THE OIC MEMBER STATES (PUIC) EXECUTIVE COMMITTEE

Aljir - Aljazair

13 – 14 Maret 2022



**BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**



LAPORAN KUNJUNGAN
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
THE 47th PARLIAMENTARY UNION OF THE OIC MEMBER STATES
(PUIC) EXECUTIVE COMMITTEE
Aljir – Aljazair
(13 – 14 Maret 2022)

I. PENDAHULUAN

A. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Partisipasi Delegasi DPR RI menghadiri the *47th Parliamentary Union of the OIC Member States (PUIC) Executive Committee* pada tanggal 13 – 14 Maret 2022 di Aljir, Aljazair berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan DPR RI No.14/D/ST/PD-DN/BKSAP-KSI/03/2022 tanggal 07 Maret 2022.

B. SUSUNAN DELEGASI

NO.	NAMA	JABATAN	POSISI
1.	Dr. Mardani Ali Sera	Wakil Ketua BKSAP DPR RI F-PKS (A-422)	Ketua Delegasi

C. VISI DELEGASI

1. Meneguhkan eksistensi diplomasi parlemen oleh DPR RI di antara parlemen negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI).
2. Ikut melaksanakan ketertiban dan perdamaian dunia, terutama di tengah ketegangan berdasarkan, etnis dan agama yang masih banyak terjadi di berbagai belahan dunia.
3. Meneguhkan Indonesia sebagai negara Muslim demokratis terbesar di dunia.

D. MISI DELEGASI

1. Memberikan sumbangsih DPR untuk penguatan PUIC sebagai organisasi yang menaungi para anggota parlemen negara-negara yang tergabung di dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI).
2. Mendorong PUIC menjadi organisasi antar-parlemen internasional yang memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat Muslim dunia, tetapi bagi anggota komunitas global lainnya.
3. Mempromosikan demokratisasi di negara-negara Muslim.
4. Mempromosikan Islam yang rahmatan lil aalamin, terutama dalam konteks hubungan antar-bangsa.

E. PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS

Materi yang dijadikan referensi bagi Delegasi ke sidang tersebut diolah oleh Tenaga Ahli dan Sekretariat KSI BKSAP yang berupa usulan intervensi-intervensi yang bertujuan untuk konsolidasi dan penguatan PUIC.

II. ISI LAPORAN

A. AGENDA ACARA

13 MARET 2022	
10.00 – 11.00	Pembacaan Al-Quran Pembukaan Kata Sambutan – H.E. Mr. Mouhamed Khouraiichi Niass, PUIC Secretary General
11.00 – 13.00	<i>First Working Session</i>
	Pemilihan Anggota Biro sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none">• Wakil Ketua <i>African Group</i>• Wakil Ketua <i>Asian Group</i>• <i>Rapporteur</i>
	Adopsi Agenda dan Program Kerja
	Laporan dari Sekretaris Jenderal PUIC
	Penetapan waktu dan lokasi PUIC Conference ke-17
	Pembahasan isu Politik dan Hubungan Internasional

	Pembahasan terkait rancangan Tata Tertib <i>Muslim Minorities Committee</i> , yang merupakan bagian dari <i>the PUIC Committee on Political and Foreign Relations</i>
	Persiapan rancangan agenda pertemuan ke-9 Standing Specialized Committee: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Committee on Political and Foreign Relation</i> • <i>Committee on Economic Affairs and Environment</i> • <i>Committee on Human Rights, Women and Family</i> • <i>Committee on Cultural and Legal Affairs and Dialogue of Civilizations and Religions</i>
	Persiapan rancangan agenda pertemuan <i>Subsidiary Organs</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Eleven Meeting the Standing Committee on Palestine</i> • <i>Tenth Conference on Muslim Women Parliamentarians</i> • <i>Fourth Meeting of the Association of the Secretaries General of the PUIC Member Parliaments 16th Session of the PUIC Conference</i>
	Persiapan rancangan agenda <i>the 24th Session of the PUIC General Committee</i>
	Persiapan rancangan agenda <i>the 17th Session of the PUIC Conference</i>
14 MARET 2022	
09.00 – 16.00	Persiapan dan finalisasi Deklarasi Algiers dan laporan hasil pertemuan ke-47 <i>Excecutive Committee</i>
	Sosialisasi Deklarasi Algiers kepada media

B. SITUASI PERSIDANGAN

Persidangan dihadiri oleh para anggota EXCOM PUIC ke-47 masing-masing mewakili dari Grup Asia, Grup Arab, dan Grup Afrika plus troika. Grup Asia diwakili Indonesia, Malaysia, dan Bangladesh.

Sidang dibuka oleh pidato yang disampaikan oleh **H.E. Mr Brahim Boughali**, Ketua Majelis Nasional Rakyat Aljazair, yang menyambut hangat para delegasi yang berpartisipasi. Ia menekankan untuk fokus pada persatuan dan solidaritas Umat Islam.

Lebih jauh dia berharap agar umat Islam saling mendukung dalam situasi kritis dan genting yang terjadi di dunia saat ini. Ia menyoroti bahwa negara-negara yang merupakan anggota PUIC tengah berjuang menghadapi virus Covid-19 dengan keteguhan dan solidaritas. Ia juga menyatakan harapannya agar umat Islam tidak terus terperosok ke posisi yang rendah akibat pandemi ini.

Dia menyampaikan bahwa negara-negara Islam harus menggandakan upaya mereka untuk membangun prinsip-prinsip kerja sama, toleransi, dan konsultasi. Negara-negara Islam juga harus saling menghormati antara negara dan menjauhi setiap upaya untuk mencampuri urusan internal negara-negara anggota PUIC. Parlemen bersama-sama, sambung dia, harus berupaya berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam yang sebenarnya.

Sementara Sekretaris Jenderal PUIC, **H.E. Bapak Mouhamed Khouraiichi Niass**, mengungkapkan dalam pidatonya pada sesi pembukaan, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Aljazair atas sambutan yang hangat, keramahan yang murah hati, dan penyelenggaraan pertemuan yang baik ini. Ia menyatakan bahwa pertemuan ini dilaksanakan dalam situasi internasional yang sangat kompleks dalam menghadapi peristiwa dunia saat ini. Sekjen PUIC berharap agar negara-negara Islam meningkatkan rasa saling mengasihi dan persahabatan untuk menjaga kesatuan kesatuan dan solidaritasnya serta terus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar Dia melindungi umat Islam.

Secara umum, para peserta sidang menggarisbawahi gawatnya keadaan internasional saat ini, yang mendorong PUIC berkewajiban untuk merespon tantangan tersebut.

Ia juga menekankan bahwa satu-satunya cara untuk menghadapi tantangan tersebut adalah melalui solidaritas dan persatuan yang didasari oleh ajaran agama Islam yang sebenarnya.

Para peserta sidang kemudian menyerukan tindakan nyata yang mendukung umat Islam dan realisasi aspirasi rakyat. Ditegaskan pula implementasi resolusi-resolusi PUIC, dan menekankan bahwa masalah Palestina tetap menjadi isu utama umat Islam.

Pertemuan tersebut memutuskan dengan suara bulat untuk mengadakan Sidang ke-17 Konferensi PUIC di Republik Demokratik Rakyat Aljazair. Juga diputuskan bahwa tanggal Konferensi tersebut akan ditentukan melalui koordinasi antara Parlemen Aljazair dan Sekretariat Jenderal PUIC.

Sidang juga menyetujui draf *Rule of Procedure* Tertib Komisi Minoritas Muslim dan mengadopsi agenda Sidang ke-17 Konferensi PUIC dan sidang-sidang terkait lainnya.

Sidang juga mengadopsi **Algiers Declaration** yang berisi poin-poin berikut:

1. Menegaskan penghormatan atas prinsip dan tujuan PUIC.
2. Menegaskan situasi yang kompleks di level global membutuhkan koordinasi, visi pemersatu, dan konsultasi intensif di antara Parlemen Negara-negara Islam.
3. Mengutuk segala bentuk campur tangan dalam urusan dalam negeri lain karena melanggar aturan non-intervensi dan prinsip kedaulatan negara.

4. Menegaskan kembali persatuan dunia Islam di bawah moto "Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusan Tuhan", dan mengesampingkan ideologi sektarian, suku dan etnis.
5. Menegaskan kembali dukungan penuh terhadap isu Palestina, perlindungan Al-Quds Al-Sharif, dan hak-hak sah rakyat Palestina, termasuk hak untuk kembali. Dalam hal ini, kami menegaskan kembali dukungan atas Inisiatif Perdamaian Arab.
6. Mendesak faksi-faksi Palestina untuk mengesampingkan perbedaan mereka dan mengerahkan upaya dengan merapatkan barisan untuk melawan Zionis terutama melawan Yudaisasi Al-Quds Al-Sharif.
7. Menyerukan penghentian segera segala bentuk pelanggaran Israel terhadap hukum internasional, termasuk segera diakhirinya blokade di Jalur Gaza, pembangunan pemukiman, dan praktik penindasan terhadap warga sipil terutama anak-anak, wanita dan orang tua,
8. Menegaskan kembali sentralitas isu Palestina bagi umat Islam.
9. Menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran tentang ajaran Islam yang bertujuan untuk melawan terorisme, ekstremisme, kekerasan, dan intoleransi agama, serta memerangi "Islamofobia" dan segala bentuk ekstremisme lainnya.
10. Menyerukan untuk mempromosikan peran budaya dan identitas sebagai sarana untuk memperkuat kolaborasi dengan membuat proyek budaya yang bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Islam.
11. Menekankan pentingnya menyelenggarakan forum pemuda internasional dalam rangka menyebarkan Islam moderat yang menganut nilai dan budaya yang beragam.
12. Menekankan penggunaan teknologi baru dan media sosial untuk menyebarluaskan Islam moderat berdasarkan ajaran Islam yang luhur dalam mendorong koeksistensi dan toleransi.
13. Menegaskan kembali komitmen terhadap minoritas Muslim yang tinggal di negara-negara mayoritas non-Islam untuk membantu mereka menggunakan hak-hak dan kebebasan fundamental dalam masyarakat, serta melindungi hak-hak agama, budaya, sipil, politik, ekonomi, dan sosial mereka. Dalam hal ini, kami menyatakan keprihatinan kami atas penganiayaan sistematis terhadap orang-orang Rohingya dan dampaknya terhadap negara-negara tetangga
14. Menyambut baik proposal Turki untuk membentuk komite bagi Minoritas Muslim di PUIC dan berterima kasih atas undangan Parlemen Turki untuk mengadakan sidang Komisi Politik dan pertemuan troika untuk membahas pedoman komite ini.

15. Seruan untuk mengatasi krisis pengungsi dan masyarakat terlarut dengan menghilangkan akar penyebabnya dan mengadopsi pendekatan inklusif untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi, memulai langkah-langkah pencegahan, dan menghilangkan peperangan, konflik, diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia.
16. Seruan untuk mengintensifkan upaya dalam menemukan solusi damai yang berkelanjutan untuk konflik di dunia.
17. Mendorong parlemen nasional untuk memberlakukan undang-undang yang diperlukan untuk memaksimalkan implementasi yang efektif dari perjanjian iklim internasional dengan mempertimbangkan kepentingan masing-masing negara.

C. PERAN DAN KONTRIBUSI DELEGASI INDONESIA

Dr. Mardani Ali Sera, Wakil Ketua BKSAP mewakili Indonesia menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah dan Parlemen Aljazair serta Sekretariat PUIC atas kerja kerasnya. Kemudian Mardani mengharapkan PUIC terus bergerak maju dengan memberikan kontribusi yang lebih baik untuk kepentingan umat. Oleh karena itu, pertemuan EXCOM ini harus bisa memastikan bahwa PUIC akan lebih solid, produktif, serta responsif terutama di tengah ketidakpastian akibat tantangan global yang sangat dinamis.



Dr. Mardani Ali Sera, Wakil Ketua BKSAP mewakili Indonesia pada pertemuan Executive Committee PUIC, Aljier, Aljazair

Pada sisi lain ia mengingat pentingnya melihat dunia dengan 'peta baru' bukan dengan 'peta lama' sehingga kita dapat berinteraksi dengan ragam tantangan secara tepat.

Diingatkan pula bahwa sebagai bagian dari umat di muka bumi, dunia Muslim juga terkena dampak akibat pandemi sejak hampir dua tahun. Hal tersebut memperburuk situasi dunia Islam yang ditandai dengan konflik, krisis politik, kemiskinan, penurunan kualitas pendidikan, degradasi lingkungan/perubahan iklim, terorisme, bencana alam, dan lain-lain. Dalam hal ini, sangat penting bagi PUIC untuk memastikan peran positifnya dalam mengatasi tantangan yang berkembang tersebut.

Lebih lanjut ia, meminta forum PUIC kali ini untuk mendukung Indonesia sebagai wakil pimpinan di sidang tersebut mewakili Grup Asia. Namun karena beberapa perwakilan Asia juga mencalonkan, Mardani kemudian mengalihkan dukungan ke Delegasi Parlemen Malaysia.

Di akhir intervensinya, Mardani mengajak anggota PUIC untuk menghadiri secara fisik Sidang Umum IPU ke-144 di Bali. Ia juga mengajak Grup PUIC dapat bekerja sama di IPU untuk kepentingan dunia Muslim serta ikut memasukkan poin-poin Deklarasi Aljazair di forum IPU tersebut.



Dr. Mardani Ali Sera, Wakil Ketua BKSAP bersama delegasi Excecutive Committee PUIC

Sementara di hari kedua Sidang EXCOM tersebut, Mardani memberikan dukungan atas draf pembentukan Komisi Minoritas Muslim di negara mayoritas non Muslim yang digagas Turki. Namun Mardani mengingatkan agar langkah konkrit dari komisi

tersebut harus disikapi secara hati-hati dan bijaksana. Pasalnya, ungkap dia, dikhawatirkan pembentukan komisi tersebut akan memicu reaksi negatif di negara-negara mayoritas non-Muslim sehingga pada akhirnya justru akan menyulitkan minoritas Muslim tersebut.

Terkait Deklarasi Aljazair, usulan delegasi Indonesia untuk memasukkan isu Rohingya ke deklarasi tersebut mendapatkana dukungan dari forum dan ditetapkan menjadi bagian dari isi deklarasi.

Di sela-sela persidangan dan pascapersidangan, delegasi Indonesia mengadakan pertemuan bilateral secara informal dengan delegasi Malaysia, Turki, dan Aljazair.

Dr. Mardani Ali Sera melakukan pertemuan bilateral dengan Ketua Grup Persahabatan Parlemen Aljazair-Indonesia, Benhemouda Mohammed Yazid, Senin. Pertemuan tersebut dihelat usai penutupan Sidang Komisi Eksekutif PUIC. Dalam kesempatan tersebut kedua pihak menyepakati urgensi realisasi kerja sama nyata antara dua grup persahabatan parlemen. Hal penting yang disampaikan Mardani dalam kesempatan itu adalah permintaan kepada Aljazair untuk memberikan kepada WNI kebijakan bebas visa masuk ke Aljazair.

Dr. Mardani Ali Sera juga berbincang dengan Delegasi Parlemen Turki usai penutupan Sidang Komisi Eksekutif PUIC di Aljazair, Senin. Dalam dialog singkat tersebut Mardani mendukung gagasan Turki untuk segera mengaktifkan Komisi Ad Hoc Perlindungan Minoritas Muslim.



Dr. Mardani Ali Sera, Wakil Ketua BKSAP menghadiri pertemuan bersama masyarakat Indonesia di Kedutaan Besar Indonesia di Aljir, Aljazair

Kunjungan ke Aljazair juga dimanfaatkan untuk menghelat pertemuan dengan masyarakat Indonesia di KBRI di Aljazair. Dalam kesempatan itu, Dr. Mardani Ali Sera menjelaskan tujuan kunjungannya ke Aljazair, yaitu menghadiri Sidang Komisi Eksekutif Parlemen Negara-Negara OKI/PUIC. Dijelaskan pula ihwal BKSAP sebagai salah satu AKD DPR RI yang bertugas menjalankan diplomasi DPR. Selain itu, dipaparkan tentang kontribusi diplomasi DPR di level regional dan global, antara lain pemberantasan korupsi, demokrasi, dan penyelenggaraan pemilu yang demokratis. Hal lain lagi, pertemuan juga mendiskusikan perkembangan politik yang tengah terjadi di Indonesia.



“ Bahagia melihat Pendiri Bangsa diberi penghargaan oleh bangsa lain.

Mardani Ali Sera

Dr. Mardani Ali Sera, Wakil Ketua BKSAP mengunjungi Monumen Soekarno di Aljir, Aljazair

Kunjungan ke Aljazair diselingi juga untuk melihat langsung Monumen Soekarno di Kota Aljir, Aljazair. Delegasi juga berkunjung ke Museum Mujahidin di Aljir yang secara visual menjaga nilai-nilai perjuangan melawan kekejaman imperialisme. Terakhir, delegasi PUIC diundang untuk berkunjung ke Masjid Jami Aljir yang masih dalam pembangunan dan merupakan masjid terbesar ketiga di dunia.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pertemuan EXCOM PUIC ke-47 di Aljir, Aljazair, 13-14 Maret 2022 berlangsung sangat positif dan produktif. Interaksi antar-delegasi sangat dinamis dan telah menghasilkan keputusan-keputusan yang konstruktif terutama bagi kepentingan negara-negara dengan mayoritas populasi Muslim.

B. SARAN

1. Delegasi Indonesia diharapkan tetap menjaga keaktifan di forum-froum PUIC terutama di EXCOM, dimana EXCOM merupakan forum sangat strategis untuk ikut menentukan arah PUIC.
2. Kehadiran dan keaktifan Indonesia juga sangat penting mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dan sekaligus negara Muslim demokratis terbesar.
3. Pertemuan kali ini juga perlu dimanfaatkan untuk memperkenalkan diplomasi parlemen ke masyarakat Indonesia di luar negeri.
4. Pertemuan ini perlu ditindaklanjuti dengan menyiapkan Delegasi BKSAP/DPR ke sidang Komisi Ad Hoc Muslim Minoritas yang akan digelar oleh Parlemen Turki. Sidang sendiri merupakan bagian dari kerja Komisi politik dan akan dihadiri oleh troika.
5. DPR RI perlu mempersiapkan delegasi untuk menghadiri Konferensi PUIC ke-17 yang diagendakan akan digelar akhir tahun 2022 di Aljazair. Diharapkan delegasi dipimpin Ketua DPR RI.

IV. PENUTUP

A. ANGGARAN

Biaya yang digunakan melakukan perjalanan 1 (satu) Anggota, 1 (satu) Tenaga Ahli BKSAP, adalah Rp. 239.489.930 (Dua Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Sembilan Ratus Tiga Puluh)

B. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran sebagai berikut:

1. Butir Wicara
2. Dokumentasi Foto
3. Berita Media Cetak dan Elektronik

C. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Laporan pelaksanaan Sidang EXCOM PUIC ke-47 pada tanggal 13-14 Maret 2022 di Aljir, Aljazair. Dokumen terkait akan dijadikan lampiran. Atas nama delegasi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada delegasi untuk melaksanakan tugas berat yang mulia demi bangsa dan negara Indonesia. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Jakarta.

Jakarta, 8 April 2022

Ketua Delegasi,



Dr. Mardani Ali Sera, M.Eng.
A-86